EPISTIMOLOGI SAINTIFIKASI AL QUR'AN

STUDIUM GENERALE

LIVE WEBINAR

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
IAIN BUKITTINGGI

EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN SAINTIFIK AL-QUR'AN

Opening Speech
Dr. NUNU BURHANUDDIN, M.Ag
DEKAN FUAD
IAIN BUKITTINGGI

Speaker
ANDRI NIRWANA, Ph.D
KAPRODI IAT, FAI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Moderator
ZULHAMDANI, M.Ag
SEKRETARIS PRODI IAT
IAIN BUKITTINGGI

Jumat,
22 Oktober 2021,
08.00-11.00 WIB

TERBUKA UNTUK UMUM
WAJIB BAGI MAHASISWA IAT
IAIN BUKITTINGGI

Zoom Meeting
ID: 815 3657 2532
Code: webinar

{وَجَاوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْيَمَّ فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ بَغْيًا وَعَدُوًّا حَتَّى إِذَا
أَدْرَكَهُ الْغَرَقُ قَالَ آمَنْتُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي آمَنْتُ بِهِ بَنُو إِسْرَائِيلَ وَأَنَا مِنَ
الْمُسْلِمِينَ (90) الْآنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ (91) فَالْيَوْمَ
نُنَجِّكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلَقَكَ آيَةً وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ عَنْ آيَاتِنَا
لَغَافِلُونَ (92) }

Dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam, berkatalah dia, "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)." Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan. Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu, dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami.

- masyarakat luas memang mengetahui bahwa Fir'aun tenggelam di Laut Merah ketika mengejar Nabi Musa dan kaumnya. Tetapi menyangkut keselamatan badannya dan menjadi pelajaran bagi kaum sesudahnya, merupakan satu hal yang tidak diketahui pada masa Nabi Muhammad SAW. Bahkan hal ini pun tak disinggung dalam kitab Perjanjian Lama.
- Menurut Prof Quraish, pada masa Alquran turun pada 15 abad lalu, tidak seorang pun mengetahui sebenarnya penguasa yang tenggelam itu berada. Pada 1896, Purbakalawan Loret, menemukan jenazah tokoh tersebut dalam bentuk mumi di Wadi al-Muluk (Lembah Para Raja) yang berada di daerah Thaba, Luxor, seberang Sungai Nil, Mesir.

- Pada 1907, seorang Ahli arkeologi dan sejarah, Elliot Smith, membuka pembalut-pembalut mumi itu dan ternyata badan Fir'aun tersebut dalam keadaan utuh. Kemudian pada Juni 1975, seorang Ahli Bedah asal Prancis, Maurice Bucaille, mendapat izin untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang mumi tersebut.
- Dia menemukan bahwa jasad mumi itu merupakan Fir'aun yang meninggal di laut. Adapun bukti-bukti tanda meninggalnya di laut adalah, terdapat bekas-bekas garam yang memenuhi sekujur tubuhnya.

- Bucaille pada akhirnya berkesimpulan bahwa sangat agung dan suci contoh-contoh yang diberikan ayat Alquran tentang tubuh Fir'aun. Sebab, penyelidikan dan penemuan modern telah menunjukkan kebenaran dari risalah Alquran mengenai sejarah mengenai itu.
- Kalau bukan karena kuasa Allah SWT, dari mana kiranya Rasulullah SAW dapat menyampaikan mengenai keberadaan jasad Fir'aun? Tak hanya itu, pada masa Nabi Muhammad SAW, tak ada satu pun masyarakat kala itu yang mengetahui bahwa jasad Fir'aun nantinya akan ditemukan sekaligus dijadikan pelajaran.

- Kebinasaan Fir'aun beserta kaumnya terjadi pada hari 'Asyura, seperti apa yang dikatakan oleh Imam Bukhari dalam riwayat hadisnya. Disebutkan bahwa:

• حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بَشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، وَالْيَهُودُ تَصُومُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ فَقَالُوا: هَذَا يَوْمٌ ظَهَرَ فِيهِ مُوسَى عَلَى فِرْعَوْنَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ: "أَنْتُمْ أَحَقُّ بِمُوسَى مِنْهُمْ، فَصُومُوهُ"

- telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Basysyar, telah menceritakan kepada kami Gundar, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Abu Bisyr, dari Sa'id ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa ketika Nabi Saw. tiba di Madinah, orang-orang Yahudi melakukan puasa di hari 'Asyura. Maka Nabi Saw. bertanya, "*Hari apakah sekarang yang kalian melakukan puasa padanya?*" Mereka menjawab, "Hari ini adalah hari kemenangan Musa atas Fir'aun." Maka Nabi Saw. bersabda kepada para sahabatnya: *Kalian lebih berhak terhadap Musa daripada mereka, maka puasalah kalian pada hari ini.*

- Diciptakannya [Nabi](#) Adam alaihi salam (as) di Surga, Diterimanya taubat [Nabi](#) Adam as, Naik dan seajarnya perahu [Nabi](#) Nuh as dengan Bukit Zuhdi setelah banjir besar, Terbelahnya laut merah untuk [Nabi](#) Musa as setelah dikejar Fir'aun, Tenggelamnya Fir'aun di dasar laut merah saat mengejar [Nabi](#) Musa, Dikeluarkannya [Nabi](#) Yunus as dari perut ikan paus, Dikeluarkannya [Nabi](#) Yusuf as dari sumur setelah diceburkan saudara-saudaranya, Diterimanya taubat umat [Nabi](#) Yunus as, Dilahirkannya [Nabi](#) Ibrahim as, Selamatnya [Nabi](#) Ibrahim AS dari api yang membakarnya oleh Raja Namrud, Dilahirkannya [Nabi](#) Isa as, Diangkatnya [Nabi](#) Isa as ke langit, Dikembalikannya penglihatan [Nabi](#) Ya'qub as, Dihilangkannya mudarat yang mendera [Nabi](#) Ayyub as, Diampuninya [Nabi](#) Daud as

- Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu. (Yunus: 92)
- Ibnu Abbas dan lain-lainnya dari kalangan ulama Salaf mengatakan bahwa sebagian kalangan Bani Israil merasa ragu dengan kematian Fir'aun. Maka Allah Swt. memerintahkan kepada laut agar mencampakkan tubuh Fir'aun secara utuh tanpa roh dengan memakai baju besinya yang terkenal itu ke daratan yang tinggi agar mereka dapat mengecek kebenaran atas kematiannya. Karena itulah disebutkan oleh firman-Nya: Maka pada hari ini Kami selamatkan Kamu (Yunus : 92) Maksudnya, Kami angkat kamu ke suatu dataran yang tinggi. yakni tubuhmu. (Yunus: 92)
- Menurut Mujahid, maknanya ialah jasadnya; sedangkan menurut Al-Hasan adalah jasad tanpa roh. Menurut Abdullah ibnu Syaddad yaitu keadaan tubuh yang utuh, yakni tidak ada yang sobek, agar mereka mengecek dan mengenalnya. Menurut Abu Sakhr berikut dengan baju besinya. Semua pendapat ini tidak ada pertentangan satu sama lainnya, melainkan saling melengkapi, seperti keterangan di atas.

- Tafsir al Misbah karya Quraish Shihab menyebutkan: Pada hari kebinasaanmu itu (wahai Fir'aun), Kami mengangkat dan mengeluarkan mayatmu dari laut, agar menjadi bahan renungan dan pelajaran bagi mereka yang telah menuhankanmu. Mereka tidak akan menyangka bahwa nasibmu akan berakhir dengan kondisi yang sangat memilukan dan menyedihkan seperti ini. Akan tetapi banyak manusia yang tidak mau mengamati bukti-bukti kekuasaan Kami di alam raya yang begitu banyak ini(1). (1) Ayat ini, tampaknya, mengisyaratkan bahwa jasad Fir'aun akan terus terpelihara sehingga manusia dapat menjadikannya sebagai bahan pelajaran, betapa mengenaskan nasib seseorang yang pernah mengaku Tuhan dan memaksa kaumnya yang bersahaja untuk mengatakan bahwa tiada tuhan selain dia. Diperkirakan, peristiwa eksodus Banû Isrâ'îl itu terjadi di akhir abad ke-13 S. M., pada masa salah seorang raja dari dinasti XIX bernama Minfatah putra Ramsis II, yang pernah memberlakukan kerja paksa terhadap Banû Isrâ'îl untuk membangun ibukota kerajaannya. Dalam temuan sejarah modern, ibukota yang tertimbun di bawah tanah ini bernama Buramsis. Adapun mengenai sebab terjadinya eksodus adalah dalam upaya menyebarkan agama tauhid sekaligus membebaskan diri dari cengkeraman Fir'aun yang telah memperbudak dan menyiksa Banû Isrâ'îl. Sampai di sini, tampaknya, kita patut bertanya, "Bukankah ayat ini menjadi salah satu bukti bahwa al-Qur'ân itu benar-benar diturunkan oleh Allah?"

ISYARAT AL-QUR'AN TENTANG IPTEK

Terdapat tujuh l'tibar dalam bidang iptek yang terdapat dalam Al-Qur'an :

1. Penggalian lubang di tanah, menguburkan mayat dan menimbuninya, seperti yang di pelajari Qobil dari perbuatan gagak setelah ia membunuh saudara kandungnya, si Habil (Q.S al-maidah /5:30-31)
2. Pembuatan dan melayarkan kapal yang di lakukan oleh nabi NUH a.s pada masa menjelang air bah datang, sehingga terjadi banjir besar. Nabi Nuh dan umatnya yang setia selamat dari banjir tersebut (Q.S Hud /11: 36-44)
3. Menyucikan, meninggikan pondasi, dan membangun Baitullah oleh Nabi ibrahim a.s. dibantu oleh ismail (Q.S. al-Baqarah/2:124-132).

ISYARAT ILMIAH DALAM AL QUR'AN

4. Pengelolaan sumber daya alam dan hasil bumi oleh Nabi Yusuf (Q.S Yusuf/ 12: 55-56)
5. Pelunakan besi dan pembuatan baju besi,serta pengendalian dan pemanfaatan bukit-bukit dan burung-burung oleh Nabi Daud (Q.S. al-Anbiya'/21:80)
6. Komunikasi dengan burung, semut, dan jin, pemanfaatan tenaga angin untuk transportasi, pemanfaatan tenaga burung untuk komunikasi, mata-mata untuk tentara, tenaga jin untuk tentara, dll oleh Nabi Sulaiman (Q.S. al-Anbiya'/21:81,al-Naml/27:15-28,saba'/34:12-13,dan Shad/38:34-40).
7. Penyembuhan orang buta berpenyakit lepra, dan telepati oleh nabi isa a.s (Q.S Ali imran/3: 49-50)

AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH YANG BERKAITAN DENGAN SAINS PENCIPTAAN MANUSIA

• وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Nahl/16:78)

Ayat ini mengisyaratkan penggunaan empat sarana: pendengaran, mata (penglihatan) dan akal, serta hati.

Trial and error (coba-coba), pengamatan, percobaan dan tes-tes kemungkinan ini digunakan para ilmuwan untuk meraih sains.

PENCIPTAAN MANUSIA

Dalam Perspektif
Al-Qur'an dan Sains

Fungsi Sains

1. Sebagai bekal Allah kepada adam, dengan sains manusia memahami alam sekitarnya dan membangun bumi serta memenuhi tugasnya sebagai Khalifah.
2. Dengan sains manusia memahami dan merasakan kehadiran Allah dalam hidup, sehingga menjadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT.

1. ULAMA YANG SETUJU DENGAN
PENDEKATAN ILMIAH DALAM AL QUR'AN
2. ULAMA YANG MENOLAK TAFSIR ILMI
3. ULAMA YANG BERSIKAP MODERAT

- Sering muncul berbagai pertanyaan yang terkait dengan hubungan antara al-Qur'an dan ilmu pengetahuan, Pertama, apakah dengan mencari keselarasan ilmu pengetahuan dalam al-Qur'an, atau sebaliknya termasuk kedudukannya sebagai sumber penafsiran (baca: epistemologi tafsir), mampu mengantarkan pemahaman bagaimana metode dan pendekatan yang digunakan beserta batasannya;
- Kedua, apakah al-Qur'an dipahami hanya sebagai spirit yang ditujukan kepada manusia untuk mengembangkan pengetahuannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, juga mengenal Tuhan sebagai pencipta alam semesta dan keajaiban-keajaiban di dalamnya;
- Ketiga, ataukah al-Qur'an dan ilmu pengetahuan berjalan seiring dalam keutuhan yang integral sehingga satu sama lainnya seperti dua kawan yang bekerja sama.

- Menurut Sayyid Husain Nasr dalam bukunya *Science and civilization in Islam*, menyebutkan bahwa ada sekitar 750 sampai 1000 ayat dari al Qur'an yang menginformasikan tentang sains, sedangkan ayat ayat hukum hanya berjumlah 250 ayat saja.
- Tafsir 'ilmi adalah tafsir yang menggunakan istilah-istilah ilmiah dalam mendeskripsikan Al-Qur'an dan berusaha keras untuk mengeluarkan berbagai ilmu pengetahuan dan visi filsafat darinya. Dalam menanggapi tafsir 'ilmi ini, para ulama ada dua kelompok yakni menolak dan mendukung. Bahkan banyak ulama-ulama kontemporer yang bersikap lebih moderat. Upaya penafsiran secara ilmiah akan berdampak pada ketampakan fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pemisah antara yang hak dan yang bathil, serta akan menunjukkan sifat fleksibilitas Al-Qur'an yang dipandang pantas, cocok dan sesuai untuk dipedomani umat manusia dalam segala waktu dan tempat. Kita tidak bisa mengklaim kebenaran bahwa teori-teori ilmiah ini adalah sebagai bentuk final dari penafsiran ayat, dalam artian Al-Qur'an adalah bukan kitab ilmu pengetahuan melainkan kitab yang menjadi petunjuk dan rahmat

SKEMA SUMBER PENGETAHUAN

TIGA RANAH KEILMUAN

EPISTEMOLOGI

ONTOLOGI

AKSIOLOGI

Pengertian Epistemologi

- ◆ Secara etimologi, epistemologi merupakan kata gabungan yang diangkat dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *episteme* dan *logos*.
- ◆ *Episteme* berarti pengetahuan atau kebenaran dan *logos* berarti pikiran, kata atau teori.
- ◆ Dengan demikian epistemologi dapat diartikan sebagai *pengetahuan sistematis mengenai pengetahuan*.
- ◆ Epistemologi dapat juga diartikan sebagai teori pengetahuan yang benar (*theory of knowledges*).

EPISTEMOLOGI PERSPEKTIF BARAT & ISLAM

Menurut epistemologi barat; objek yang dapat diketahui manusia adalah segala sesuatu sepanjang ia dapat diamati secara inderawi. Objek empiris yang dapat dijelaskan secara rasional. Non fisik dan non inderawi tidak termasuk.

Menurut epistemologi Islam; bahwa apa yang dapat diketahui manusia tidak hanya objek-objek fisik yang dapat diamati secara inderawi (oleh para filosofis Muslim biasa disebut *maḥsusat (sensible)*, tetapi juga objek-objek non fisik, non material atau metafisika (oleh para filosof Muslim disebut *ma'qulat (intelligibles)*. Seperti aksioma-aksioma matematika, konsep mental, realitas imajinal dan spiritual

PERBEDAAN EPISTEMOLOGI BARAT DAN ISLAM

BARAT	ISLAM
Didasarkan kepada praduga-praduga	Didasarkan kepada kejian metafisika
Sumber hanya kepada akal (rasio) dan data/fakta empiris	Sumber kepada wahyu, akal sehat, panca indra dan intuisi
Pendekatannya bersifat dikothomi	Pendekatannya bersifat tawhid
Objeknya fisik, observable & penalaran	Objeknya fisik dan sekaligus metafisik
Ilmu bebas nilai (free value)	Ilmu syarat dengan nilai (value full)
Validitas kebenarannya hanya bertumpu kepada rasio-empiris	Validitas kebenaran konteks (data & fakta) diselaraskan dengan teks (wahyu)
Berorientasi kepada dunia semata	Berorientasi dunia dan akhirat

[illegible]

1000-0000

Keywords: *parenting stress, parenting self-efficacy, parenting satisfaction, parenting stressors, parenting practices, child development*

NALAR AYAT-AYAT SEMESTA

24

1. KAEDAH KEBAHASAAN
2. MEMPERHATIKAN KORELASI
AYAT
3. FAKTA ILMIAH YANG MAPAN
4. PENDEKATAN TEMATIK

PENDEKATAN DALAM TAFSIR ILMU

- Pendekatan Burhani; bersumber dari alam sosial dan manusia dengan pendekatan filsafah dan sains
- Pendekatan Bayani; bersumber dari nash/teks/wahyu dengan pendekatan bahasa
- Pendekatan Irfani; bersumber dari pengalaman keberagaman/ar-ru'yah al-mubashirah dengan pendekatan hati dan intuisi.

- Tafsir 'ilmi patut mengindahkan aspek ilmu sintaksis ayat al-Qur'an yang dikaji secara ilmiah. Realitas ini merujuk pada fakta bahwa indikator makna suatu ayat al-Qur'an bukan hanya diindikasikan oleh **mufradat ayat saja**, tetapi juga indikator makna yang terimplisit dalam struktur sintaksisnya.
- Dalam mengkaji mufradat ayat al-Qur'an, tafsir 'ilmi wajib merujuk pada **makna yang berlaku di kalangan masyarakat Arab klasik**. Hal ini sangat esensial, sebab secara empiris banyak sekali mufradat bahasa Arab saat ini yang telah mengalami pergeseran makna. Oleh karena itu, kajian tafsir 'ilmi harus merujuk makna leksikal yang dipahami oleh masyarakat Arab terdahulu. Namun realitasnya, tafsir 'ilmi bukan hanya mengabaikan makna asli leksikal, bahkan 'menyeret'nya pada suatu makna yang benar-benar baru demi 'menundukkan' interpretasi suatu ayat di bawah teori sains.
- Tafsir 'ilmi harus **mengaksentuasikan siyاق dalam interpretasi suatu ayat al Qur'an**. Ulama ahli tafsir meyakini bahwa siyاق merupakan indikator urgen dalam memahami susunan kata. Siyاق tidak hanya berkaitan dengan rangkaian suatu ayat dengan ayat yang lain, tapi juga situasi dan kondisi yang menyertai suatu ayat al-Qur'an.

Hp. 0858-8060-2008